

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di TK Aisyiah 13 Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari rabu, tanggal 5 Februari 2020. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman. Kepala sekolah memimpin kegiatan bernyanyi di halaman. Setelah selesai, anak-anak masuk kelas, bersalaman dan berpelukan dengan guru kelasnya masing-masing. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid. Guru kemudian menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan melengkapi pola gambar pada lembar kerja anak. Sebelumnya anak diminta menggunting gambar yang akan digunakan untuk melengkapi pola yang masih kosong. Setelah selesai, anak-anak mulai mencocokkan gambar untuk melengkapi pola gambar yang kosong, kemudian menempelkan gambar tersebut pada lembar kerja. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan lembar kerja pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a

sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a kemudian cuci tangan, setelah itu bermain bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya satu anak yang mampu melengkapi pola dengan tepat tanpa arahan guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan guru. Pada kegiatan ini fokus anak juga lebih dominan pada kegiatan menggunting dan menempel gambar yang digunakan untuk melengkapi pola. Akibatnya anak terkesan asal saat meletakkan gambar. Beberapa anak meletakkan gambar berdasarkan persamaan warna latar gambar.

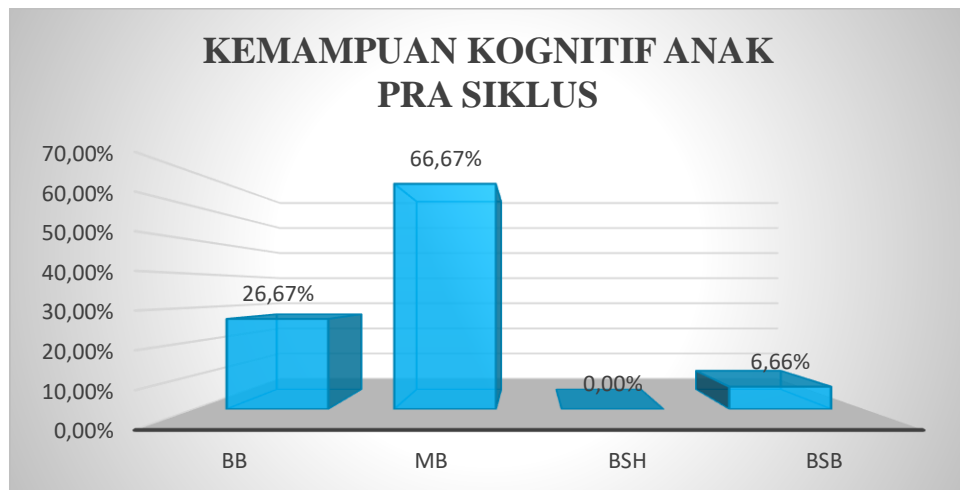
Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di TK Aisyiah 13 Banjarmasin.

Tabel VII Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	1	6,66%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Mulai Berkembang	10	66,67%
Belum Berkembang	4	26,67%
Total	15	100%

Tabel VII menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum tindakan adalah bahwa sudah ada anak yang menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sangat baik yaitu satu anak dengan persentase 6,66%, sepuluh anak dengan persentase 66,67% berada pada kategori mulai berkembang. Sisanya, empat anak dengan persentase 26,67% masuk dalam

kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar II Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

2. Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Pola ABCD-ABCD

Hasil Penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

a. Siklus Pertama (empat pertemuan)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Siklus I Pertemuan Pertama

(1) Menentukan tema pembelajaran

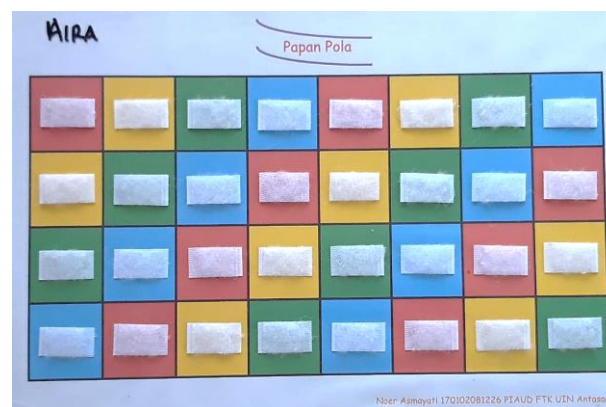
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Aisyiah 13 Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema hujan.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.



Gambar III. Media Papan Pola 8X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas guru, aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

b) Siklus I Pertemuan Kedua

(1) Menentukan tema pembelajaran

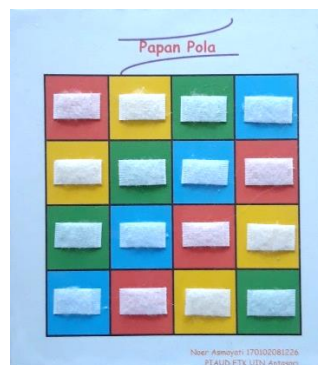
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Aisyiah 13 Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema hujan.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.



Gambar IV Media Papan Pola 4X4

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas guru, aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak

melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Aisyiah 13 Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema hujan.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.



Gambar V Media Gambar Pola

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas guru, aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

d) Siklus I Pertemuan Keempat

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Aisyiah 13 Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema hujan.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.



Gambar VI Pola ABCD

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas guru, aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 09 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai,

masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.



Gambar VII Apersepsi

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara

bergiliran menyusun pola ABCD pada papan pola guru. Saat anak-anak selesai menyusun pola ABCD, anak kemudian diminta mengulang pola ABCD yang telah dibuat secara bergiliran pada papan pola tersebut. Setelah praktek secara bersama-sama selesai, guru membagikan seperangkat media papan pola pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media papan pola, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD serta memberikan pujian karena telah berhasil menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.



Gambar VIII Simulasi Mengurutkan Pola ABCD-ABCD

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 5 anak yang mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa bimbingan guru. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu menyusun pola ABCD namun saat mengulang pola ABCD harus diingatkan atau dicontohkan guru dan teman sebaya. Namun secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat kegiatan menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan papan pola pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian

mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

b) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai, masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi

mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengemas kegiatan dalam bentuk permainan, dimana anak dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 anak. Aturan mainnya adalah, anak diminta menyusun pola ABCD di satu sisi, jika telah selesai anak berpindah ke sisi lainnya untuk mengulang pola ABCD yang tadi telah dibuatnya. Anak yang telah menyelesaikan tugasnya mengangkat papan polanya dan menyerahkan pada guru. Permainan selesai saat semua anak mengangkat papan polanya. Seperti biasa, kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD didahului dengan membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD serta memberikan pujian karena telah berhasil menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.



Gambar XIX Anak Mengurutkan Pola ABCD-ABCD

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 1 orang anak yang mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa diarahkan guru, 4 orang anak mampu menyusun pola ABCD dengan tepat tanpa arahan guru tetapi masih harus diingatkan guru saat mengulang pola ABCD. Namun secara keseluruhan sebagian besar anak belum mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa diingatkan atau dicontohkan guru. Tampak beberapa anak kebingungan dengan perintah yang diberikan guru. Suasana yang dikemas dalam bentuk permainan memotivasi sebagian besar anak untuk adu cepat, namun ada beberapa anak yang justru merasa tertekan dengan situasi ini, karena merasa tidak secepat temannya. Beberapa anak yang duduk didekat temannya yang sedang menyusun dan mengulang pola juga sedikit mengganggu konsentrasi karena mereka memberikan berbagai masukan yang justru membuat bingung anak yang sedang menyusun dan mengulang pola. Beberapa anak sudah pandai dalam kegiatan menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD juga tampak mengarahkan teman-temannya yang sedang berkegiatan.

Setelah semua anak selesai mengerjakan, mereka membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan

kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai, masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak

bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini, guru meminta anak membuat pola ABCD berdasarkan imajinasi mereka. Ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana anak telah memahami konsep pola ABCD. Setelah selesai menyusun pola ABCD, anak diminta melengkapi pola yang rumpang pada papan pola yang lain untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengulang pola ABCD. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara bergiliran menyusun pola pada papan pola guru. Setelah anak-anak selesai menyusun pola ABCD, guru memperlihatkan papan pola yang sudah diisi gambar namun masih

ada pola yang kosong. Kemudian guru meminta anak menebak pola gambar yang kosong. Setelah selesai mengisi pola gambar yang kosong, guru membagikan seperangkat media papan pola pada masing-masing anak. Pada hari ini guru membagi anak dalam tiga kelompok kecil agar suasana kelas lebih kondusif. Saat semua anak mendapatkan papan pola guru meminta anak-anak memulai kegiatan menyusun pola ABCD dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menyusun pola ABCD dan memberikan pujian karena telah berhasil menyusun pola ABCD. Anak-anak yang telah selesai menyusun pola ABCD diminta melengkapi pola pada papan pola yang tersedia.



Gambar X Anak Melengkapi Pola yang Rumpang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak mampu menyusun pola ABCD dengan tepat tanpa diarahkan guru, meski masih ada beberapa anak yang harus diingatkan guru. Namun saat diminta mengisi pola yang kosong, hanya 2 orang anak yang mampu melakukannya dengan tepat tanpa arahan guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan papan pola pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

d) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai, masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara

bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara bergiliran menyusun pola ABCD pada papan pola guru. Setelah anak-anak selesai menyusun pola ABCD, guru memperlihatkan susunan pola ABCD-ABCD dimana masih terdapat pola gambar yang kosong. Guru membimbing anak untuk mengisi pola yang kosong tersebut. Pada pertemuan ini guru kembali mengemas kegiatan dalam bentuk permainan, dimana anak dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 anak. Aturan mainnya adalah, anak diminta menyusun pola ABCD di satu sisi, jika telah selesai anak berpindah ke sisi lainnya untuk melengkapi pola ABCD-ABCD. Anak yang telah menyelesaikan tugasnya mengangkat papan polanya dan menyerahkan pada guru. Permainan selesai saat semua anak mengangkat papan polanya dan menyerahkan pada guru. Seperti biasa, kegiatan menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD didahului dengan membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD serta memberikan pujian karena telah berhasil menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, sebagian besar anak mampu menyusun pola ABCD dengan tepat tanpa diarahkan guru. Hanya sebagian kecil anak yang masih diingatkan atau dicontohkan guru saat menyusun pola ABCD. Anak-anakpun mulai terbiasa dengan suasana yang dikemas dalam bentuk permainan. Mereka tetap fokus dengan tugas mereka dan tidak terlalu terganggu dengan teman yang lebih dulu menyelesaikan tugasnya. Beberapa anak yang duduk didekat temannya yang sedang menyusun pola juga lebih kooperatif dengan hanya membantu mencari gambar yang diperlukan tanpa melakukan intervensi terhadap teman yang sedang melaksanakan tugas. Saat kegiatan melingkupi pola baru 2 anak yang mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bimbingan guru. Sisanya masih harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan papan pola pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.



Gambar XI Anak Menyusun Pola ABCD

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

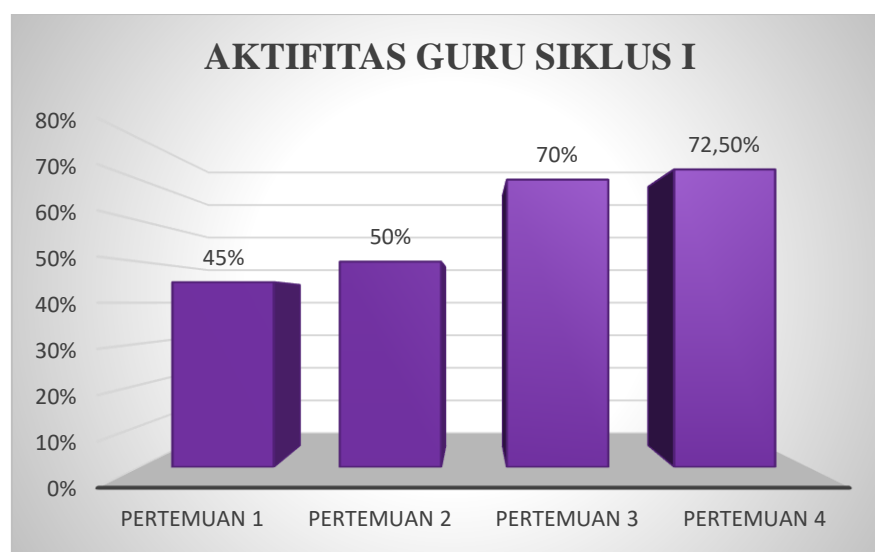
Tabel VIII Aktifitas Guru Siklus I

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan ke-1	45%	Cukup Baik
Pertemuan ke-2	50%	Cukup Baik

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan ke-3	70%	Baik
Pertemuan ke-4	72,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak belum mencapai indikator keberhasilan, dimana berdasarkan indikator keberhasilan, aktifitas guru seharusnya berada pada angka 34 atau sekitar 85% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan observasi, guru belum maksimal dalam melakukan persiapan pembelajaran, dimana guru lalai dalam merancang setting ruangan. Guru juga belum mampu melakukan komunikasi efektif, dimana penjelasan yang diberikan baru bisa dipahami oleh sekitar 50% anak. Selain itu, dalam tata kelola kelas saat kegiatan berlangsung guru juga belum memiliki kendali yang kuat dalam mengontrol emosinya saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan bimbingan. Berikut grafik aktifitas guru pada siklus I:



Gambar XII Aktifitas Guru Siklus I

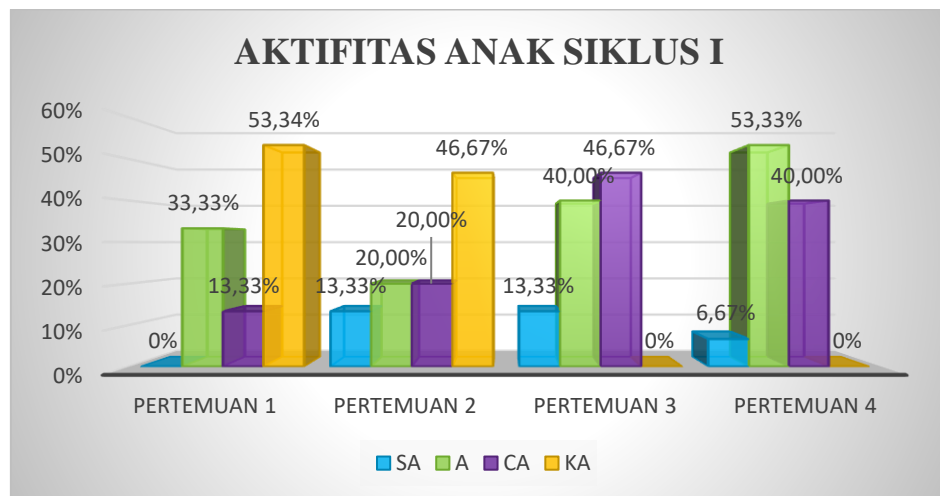
Tabel IX Aktifitas Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
SA	0%	13,33%	13,33%	6,67%
A	33,33%	20%	40%	53,33%
CA	13,33%	20%	46,67%	40%
KA	53,34%	46,67%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Persentase anak dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) hingga akhir siklus I masih berada pada angka 60 % sedangkan dalam indikator keberhasilan penelitian, aktifitas anak dengan kategori aktif seharusnya berada pada angka 80% .

Berdasarkan observasi, anak masih belum aktif dalam kegiatan karena anak masih lebih tertarik untuk memainkan alat peraga namun belum pada esensi memahami penggunaan alat peraga. Ini terjadi karena anak sangat jarang menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran. Guru selama ini lebih banyak menggunakan lembar kerja anak. Akibatnya ketika menggunakan media anak merasa menemukan mainan baru yang sangat menarik.

Selain itu, anak juga masih kesulitan dalam memahami pola komunikasi yang dibangun oleh guru, dimana bahasa guru dalam menyampaikan materi belum sesuai dengan pola berpikir anak. Penjelasan guru masih kurang sistematis . Berikut grafik aktifitas anak pada siklus I:



Gambar XIII Aktifitas Anak Siklus I

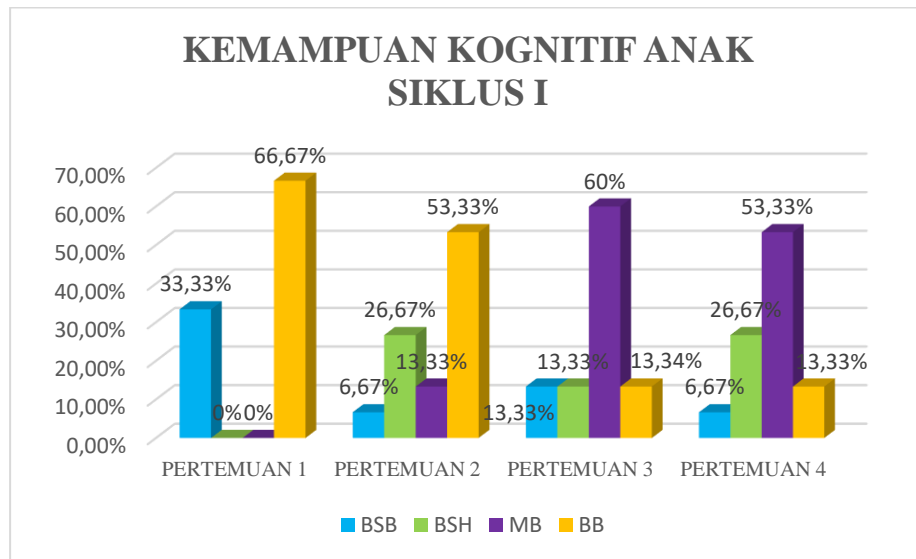
Tabel X Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	33,33%	6,67%	13,33%	6,67%
BSH	0%	26,67%	13,33%	26,67%
MB	0%	13,33%	60%	53,33%
BB	66,67%	53,33%	13,34%	13,33%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan, hingga akhir siklus I baru lima anak atau sekitar 33,34% anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan angka keberhasilan yang diharapkan adalah minimal 80 % anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan, anak umumnya mengalami kesulitan saat diminta melengkapi pola yang rumpang, dimana anak masih harus diingatkan bahkan beberapa anak masih harus dicontohkan oleh guru.

Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus I:



Gambar XIV Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

4) Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengevaluasi kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a) Peneliti lalai dalam membuat setting ruangan
- b) Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif
- c) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besar anak belum memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan guru.

d) Sebagian besar anak lebih tertarik memainkan media yang digunakan sehingga tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru terkait cara penggunaan alat peraga.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan setting ruangan untuk memudahkan kegiatan.
- b) Peneliti melakukan pendekatan pada anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga anak mau diajak bekerja sama agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.
- c) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan peneliti
- d) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang penggunaan media papan pola yang benar

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan observer dapat disimpulkan:

- a) Guru mulai mampu mengelola kelas agar tetap dalam kondisi kondusif, dimana guru sudah melakukan setting ruangan untuk memperlancar kegiatan. Namun guru masih harus memperbaiki kontrol emosinya karena pada situasi-situasi tertentu nada bicara guru masih kurang terkontrol.

- b) Anak mulai terbiasa menggunakan media papan pola sesuai aturan dan cara penggunaan yang benar, namun terkadang masih harus diingatkan oleh guru.
- c) Sebagian besar anak mampu menyusun pola ABCD namun masih kesulitan dalam mengulang pola ABCD.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, peneliti dan guru mendiskusikannya dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya adalah:

- a) Guru memperbaiki kemampuannya dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak agar anak dapat memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan guru. Permasalahan komunikasi disini lebih pada penggunaan bahasa Indonesia, dimana sebagian besar anak kesulitan atau kurang mengerti dengan bahasa yang disampaikan guru. Selain itu guru juga harus memperbaiki teknik dalam menjelaskan, dimana guru harus lebih runtut dalam menjelaskan instruksi yang diberikan.
 - b) Guru melatih diri agar mampu melakukan kontrol emosi bahkan dalam situasi sulit sekalipun agar anak merasa nyaman saat berkegiatan.
 - c) Guru memotivasi anak untuk tidak mengganggu temannya dan berusaha mengondisikan anak tertib saat berkegiatan.
- b. Siklus Kedua (dua pertemuan)
- 1) Perencanaan (Planning)

a) Siklus II Pertemuan kelima

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema pelangi.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.

4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan menyusun pola ABCD dan kemampuan mengulang pola ABCD.

5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

b) Siklus II Pertemuan Kedua

1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema pelangi.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah papan pola, gambar pola, dan seperangkat gambar tema alam semesta.

4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan menyusun pola ABCD dan kemampuan mengulang pola ABCD.

5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

2) Pelaksanaan (Acting)

a) Siklus II Pertemuan Kelima

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 16 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai, masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal pola ABCABCD menggunakan media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan

contoh cara bermainnya. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara bergiliran menyusun pola ABCD pada papan pola guru. Saat anak-anak selesai menyusun pola ABCD, anak kemudian diminta mengulang pola ABCD yang telah dibuat secara bergiliran pada papan pola tersebut.



Gambar XV Simulasi Mengisi Pola yang Rumpang

Setelah praktek secara bersama-sama selesai, guru membagikan seperangkat media papan pola pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media papan pola, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD serta memberikan pujian karena telah berhasil menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa arahan guru. Hanya 4 orang anak yang masih diingatkan guru saat kegiatan menyusun dan 2 orang anak saat kegiatan mengulang pola ABCD-ABCD.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan papan pola pada guru dan membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas, guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian

mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan Keenam

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Maret 2020. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Kepala sekolah memimpin anak bernyanyi sebelum masuk kelas. Saat kegiatan bernyanyi selesai, masing-masing guru kelas berdiri didepan kelasnya. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil bersalaman dan berpelukan dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak bernyanyi, ikrar syahadat, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, dan mengucapkan janji murid.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD

pada media papan pola. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini, guru tidak mengemas kegiatan dalam bentuk permainan, mengingat durasi waktu, dimana anak pada hari tersebut dipulangkan lebih awal. Guru mempersilahkan anak menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD secara bersama-sama, namun setelah anak-anak selesai dengan tugasnya, guru meminta anak melengkapi pola gambar yang masih kosong pada papan pola guru. Seperti biasa, kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD didahului dengan membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD dan memberikan pujian karena telah berhasil menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD.



Gambar XVI Anak Menyusun dan Mengulang Pola ABCD-ABCD

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang dilakukan anak.

Hasilnya, seluruh anak mampu menyusun pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa arahan guru. Pada kegiatan mengulang pola ABCD-ABCD, hanya 2 orang anak yang masih diingatkan guru saat kegiatan mengulang pola ABCD-ABCD. Saat diminta melengkapi pola yang kosong pun, 13 orang anak mampu menyelesaikannya tanpa arahan guru. 2 orang anak masih diingatkan guru saat melengkapi pola ABCD-ABCD.

Setelah semua anak selesai mengerjakan, mereka membereskan peralatan mainnya. Anak-anak cuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, do'a selesai

belajar. Guru dan anak saling meminta maaf kemudian mengucapkan salam, berjabat tangan, anak mengambil tas dan pulang.

3) Pengamatan (Observasi)

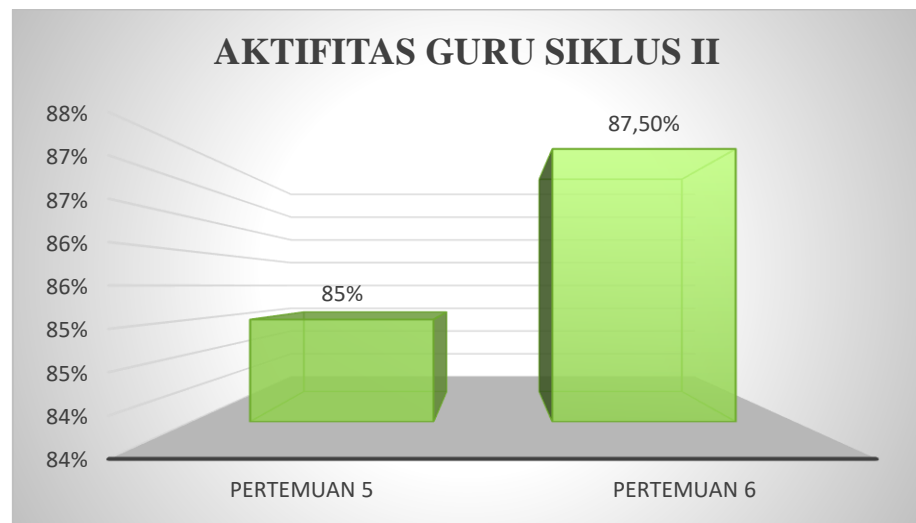
Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XI Aktifitas Guru Siklus II

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan 5	85%	Sangat Aktif
Pertemuan 6	87,5%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 87,5 % dengan kategori sangat aktif. Berikut grafik aktifitas guru pada siklus II:

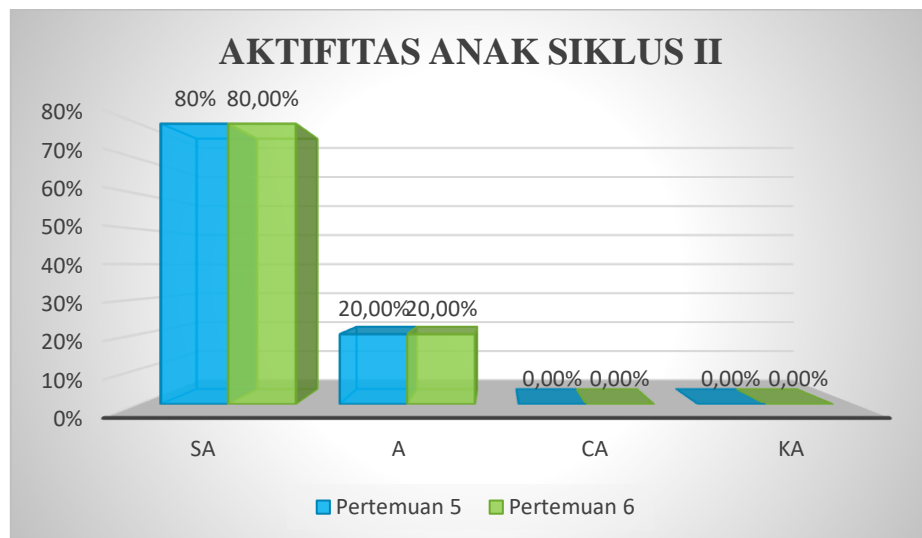


Gambar XVII Aktifitas Guru Siklus II

Tabel XII Aktifitas Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 5	Pertemuan 6
SA	80%	80%
A	20%	20%
CA	0%	0%
KA	0%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 100 % dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif). Rasa ingin tahu anak terhadap media sudah terpuaskan pada siklus I sehingga pada siklus II mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. Di akhir siklus I anak-anak juga menemukan sendiri bagaimana cara menyusun pola ABCD-ABCD sebagai hasil eksplorasi mereka terhadap media papan pola. Berikut grafik aktifitas anak pada siklus II:

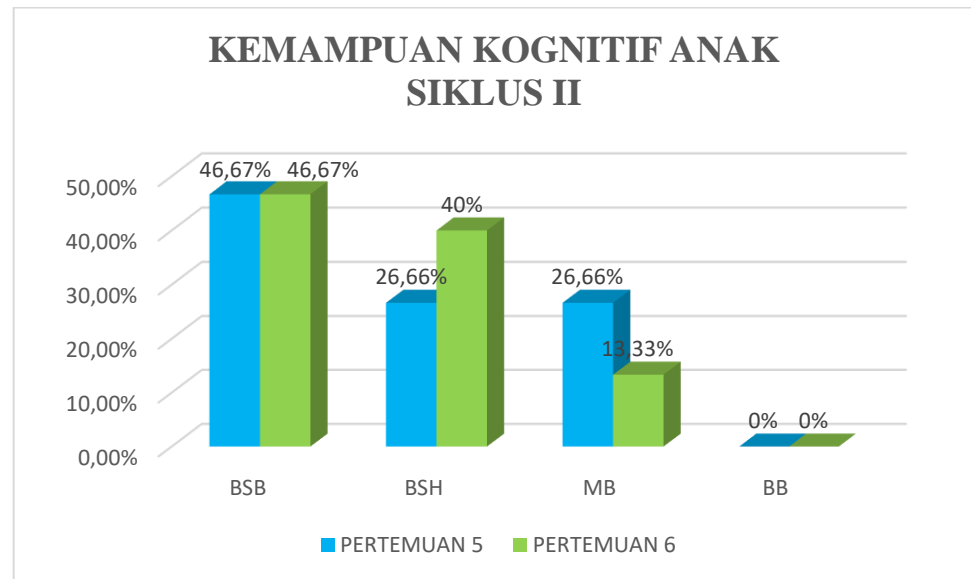


Gambar XVIII Aktifitas Anak Siklus II

Tabel XIII Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 5	Pertemuan 6
BSB	46,67%	46,67%
BSH	26,66%	40%
MB	26,66%	13,33%
BB	0%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 86,67 % dimana terdapat 13 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus II, anak-anak telah menemukan bagaimana teknik menyusun pola ABCD-ABCD, sehingga saat diminta menyusun pola ABCD-ABCD mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Berikut grafik pada siklus II



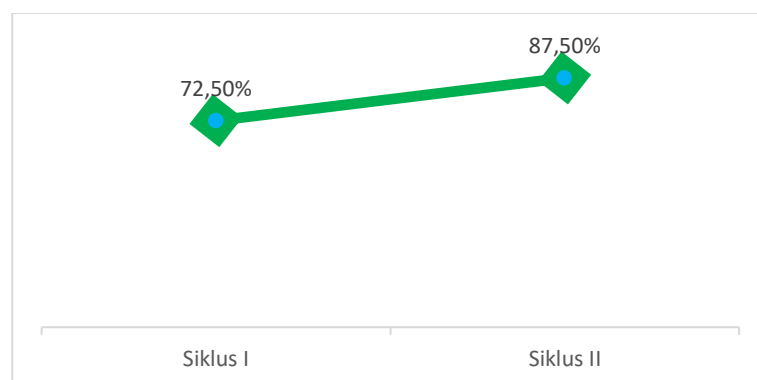
Gambar XIX Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

3. Kecenderungan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus I dan siklus II dilakukan pembahasan yang meliputi perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a. Kecenderungan Hasil Aktifitas Guru Siklus I dan II

Aktifitas guru dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola dapat dilihat pada perbandingan berikut:

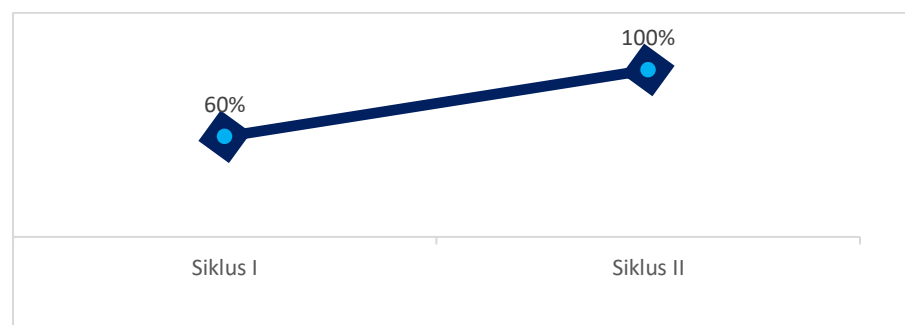


Gambar XX Kecenderungan Aktifitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai skor 29 (72,5%) dengan kriteria baik pada siklus I meningkat 6 poin atau sekitar 15% menjadi 35 (87,5%) dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

b. Kecenderungan Hasil Aktifitas Anak Pada Siklus I dan II

Aktifitas anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola dapat dilihat pada perbandingan berikut:

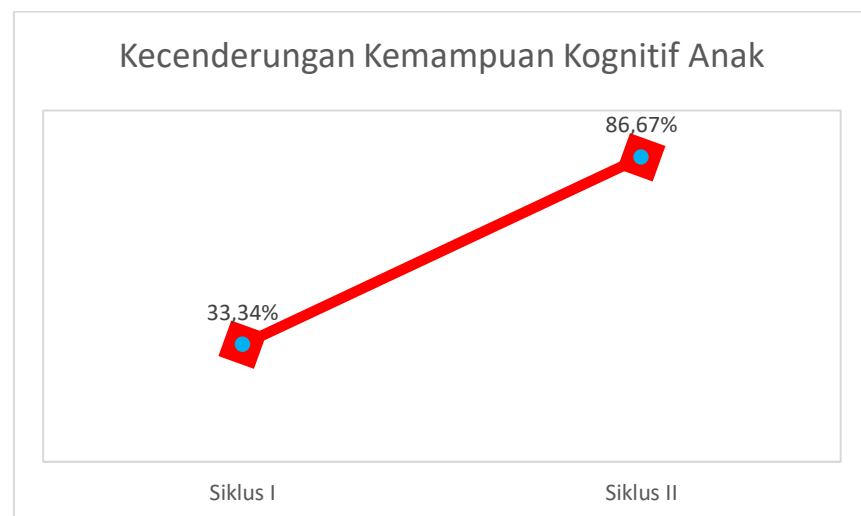


Gambar XXI Kecenderungan Aktifitas Anak Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observasi aktifitas anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 60% dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) pada siklus I dan meningkat sebesar 40% menjadi 100% dengan kategori aktif (aktif dan sangat aktif) pada siklus II.

c. Kecenderungan Hasil Capaian Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I dan II

Hasil capaian perkembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola adalah sebagai berikut:

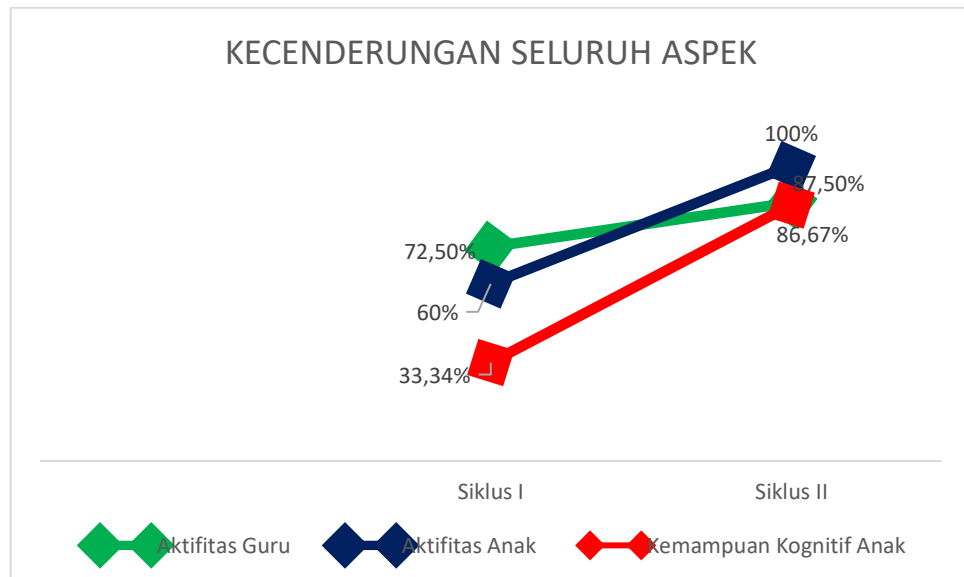


Gambar XXII Kecenderungan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil capaian kemampuan kognitif anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 33,34 % dengan kategori berkembang sesuai harapan(berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus I dan meningkat 53,33% menjadi 86,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dari keseluruhan aspek dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran, aktifitas guru,

aktifitas anak, dan kemampuan kognitif anak dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar XXIII Kecenderungan Seluruh Aspek Siklus I dan II

B. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus II hanya dilakukan dalam 2 pertemuan karena dari dua pertemuan tersebut indikator keberhasilan telah memenuhi angka yang diharapkan.

1. Aktifitas Guru

Berdasarkan observasi pada siklus I dan II terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan aktifitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I aktifitas guru masih

belum berjalan dengan maksimal karena guru lalai dalam melakukan setting ruangan yang pada akhirnya membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Adapun solusi yang diterapkan adalah guru melakukan setting ruangan secara matang agar perpindahan anak selama kegiatan berjalan dengan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Suasana yang kondusif akan membuat anak merasa nyaman dan membuat anak fokus pada kegiatan di dalam kelas.¹

Bahasa yang digunakan guru saat menjelaskan materi masih sulit dipahami anak. Solusinya, guru memelajari pola berpikir anak agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami anak. Sangat penting bagi guru menyampaikan materi sesuai dengan tahapan perkembangan anak karena menurut Piaget, untuk mencapai keberhasilan belajar prosesnya harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, saat mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.²

Hasil penilaian observer terhadap aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola diperoleh total skor 29 (72,5%) dengan kriteria baik pada siklus

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h. 191-

² Suyadi, *Psikologi Belajar...*, h. 191-192

I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 35 (87,5%) dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan aktifitas guru tersebut dikarenakan perbaikan yang dilakukan guru berjalan dengan efektif, dimana perbaikan-perbaikan yang dilakukan bersumber dari refleksi yang dilakukan guru.

Penggunaan media papan pola dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menjadi jembatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dimana media ini dapat meningkatkan gairah belajar anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi alat permainan edukatif, yaitu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu dengan baik dan mengembangkan gairah belajar anak.³

Hal ini juga sesuai dengan teori kognitif Vygotsky, dimana keberadaan media ini membuat guru mampu melakukan komunikasi positif dengan anak. Menurut Vygotsky, interaksi merupakan kunci dari anak belajar, dan kelas merupakan salah satu bentuk komunitas dimana belajar berjalan akibat adanya interaksi positif antara guru dan anak didiknya.⁴

Desain media papan pola yang dirancang membentuk pola ABCD-ABCD membangkitkan rasa ingin tahu anak dan pada akhirnya memberikan

³ Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih, "Bermain dan Permainan Anak", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 5.5

⁴ Marjorie J. Kostelnik, dkk, "Developmentally Appropriate Practice" dalam *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2017), h. 405.

peluang pada anak untuk bereksplorasi menemukan sendiri pengetahuannya.

2. Aktifitas anak

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan aktifitas anak pada setiap siklus. Pada siklus I kegiatan anak dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan efektif. Anak lebih sibuk melakukan eksplorasi pada papan pola berdasarkan imajinasinya. Penggunaan alat main yang sangat jarang membuat anak merasakan euphoria yang luar biasa saat belajar menggunakan alat main. Mereka menikmati suara-suara saat mereka melepas gambar yang sudah dipasang. “Seperti memasang sepatu”, begitu komentar yang mereka ucapkan. Media yang dibuat berwarna juga menimbulkan ketertarikan tersendiri. Dari eksplorasi terhadap papan pola tersebut mereka akhirnya menemukan sendiri apa yang dimaksud dengan pola ABCD-ABCD. Kesibukan anak yang lebih tertarik untuk mengeksplorasi papan pola mengakibatkan mereka sedikit lalai pada kegiatan pembelajaran sesungguhnya. Akibatnya pada siklus I keaktifan anak baru mencapai 60%,. Namun setelah merasa terpuaskan jiwa eksplorasinya, pada siklus II aktifitas anak meningkat drastis menjadi 100%.

Berdasarkan peningkatan aktifitas anak dari siklus I dan siklus II menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa penggunaan media papan pola dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Hal ini sesuai dengan teori Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam masa pra operasional dimana pola berpikir mereka masih bersifat konkrit. Penggunaan papan pola membuat mereka dapat melakukan eksplorasi sesuai dengan imajinasi mereka yang pada akhirnya menumbuhkan pengetahuan baru.⁵

Mengingat salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rentang konsentrasi yang pendek, keberadaan media papan pola mampu mengatasi hal tersebut, dimana keberadaan media ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah fokus dan tidak terpengaruh dengan durasi belajar.

3. Hasil Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terlihat peningkatan kemampuan kognitif anak pada setiap siklus. Secara keseluruhan, berdasarkan perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan. Dari 15 orang anak, baru 5 orang anak dengan persentase 33,33% yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

Pada siklus I, anak lebih sibuk memainkan media sehingga tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Saat guru menjelaskan anak lebih sibuk mencuri-curi pandang pada media papan pola yang tersusun. Ketika mereka diminta menyusun pola ABCD-ABCD pada papan pola masing-masing mereka lebih sibuk memainkannya. Suara-suara saat

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar...*, h. 191-192

melepas gambar dari papan pola memberikan rasa senang tersendiri pada anak. Akibatnya hanya beberapa orang yang mampu menyelesaikan tugasnya. Ketika melihat beberapa temannya telah selesai, fokus anak-anak yang belum menyelesaikan tugasnya terpecah dan akhirnya anak-anak yang telah selesai melaksanakan tugasnya membantu teman-temannya yang belum menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana dari 15 orang anak, 13 orang anak dengan persentase 86,67% mencapai kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hal ini terjadi karena jiwa eksplorasi anak terhadap media sudah terpuaskan dan mereka telah menemukan sendiri bagaimana bentuk pola ABCD-ABCD tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penggunaan media papan pola dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Desain papan pola yang menggambarkan pola ABCD-ABCD membantu anak dalam memahami pola ABCD-ABCD. Penggunaan media papan pola juga meningkatkan gairah belajar anak.

Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi alat permainan edukatif, yaitu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu dengan baik dan mengembangkan gairah belajar anak.⁶

⁶ Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatminingsih, "Bermain dan Permainan... h. 5.5

Hal ini juga sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam masa pra operasional dimana pola berpikir mereka masih bersifat konkrit. Desain papan pola membuat mereka dapat melakukan eksplorasi sesuai dengan imajinasi mereka yang pada akhirnya menumbuhkan pengetahuan baru.⁷

Keberadaan papan pola juga membantu guru dalam menyampaikan materi. Suasana belajar menjadi menyenangkan, guru juga lebih rileks saat menyampaikan materi sehingga terjadi komunikasi positif antara guru dan anak. Hal ini berbanding lurus dengan teori Vygotsky, bahwa komunikasi positif antara guru dan anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.⁸

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar...*, h. 191-192

⁸ Marjorie J. Kostelnik, dkk, "Developmentally Appropriate Practice" dalam *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2017), h. 405.